

Analisis Ikon Bahasa dalam Logo Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung

Sella Sabrina Matin | Widiyanto Satrio Aji | Martien Roos Nagara

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Sekolah Tinggi Teknologi Bandung

sellasabrina108@gmail.com, w.satrio.a71@gmail.com, martien.nagara@gmail.com

ABSTRACT

Language is one of the key aspects of human life that plays a vital role in communication and social interaction. An in-depth study of the structure and function of language is important for understanding the complex dynamics in society. This research aims to explore and analyze the Language Icons in the Logos of Bandung City Cultural Advancement Objects. This research adopts a qualitative descriptive method involving researchers who use themselves as the main tool to examine the condition of natural objects. Data collection involves triangulation, which is the integration of many methodologies. The Bandung College of Technology student team has collaborated with the Bandung City Culture and Tourism Office in designing 10+1 OPK logos and icons in accordance with Law No. 5 of 2017 concerning Cultural Advancement, as an effort to preserve and maintain Bandung city culture in accordance with city regional regulations Bandung Number 7 of 2023. It is hoped that the design of the OPK Logo and Icon will make it easier for the public to understand and study all forms of culture in the city of Bandung.

Keywords: Logo, Icon, Language

ABSTRAK

Bahasa merupakan salah satu aspek kunci dalam kehidupan manusia yang memainkan peran vital dalam komunikasi dan interaksi sosial. Pengkajian mendalam terhadap struktur dan fungsi bahasa menjadi penting untuk memahami dinamika kompleks dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan menganalisis Ikon Bahasa dalam Logo Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan peneliti yang menggunakan dirinya sendiri sebagai alat utama untuk memeriksa keadaan benda alam. Pengumpulan data melibatkan triangulasi, yang merupakan integrasi dari banyak metodologi. Tim mahasiswa sekolah Tinggi Teknologi Bandung telah bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dalam merancang 10+1 logo dan Ikon OPK sesuai dengan UU No.5 tahun 2017 tentang Pemajuan kebudayaan, sebagai upaya melestarikan dan menjaga kebudayaan kota Bandung sesuai dengan peraturan daerah kota Bandung Nomor 7 Tahun 2023 diharapkan perancangan Logo dan Ikon OPK ini dapat mempermudah masyarakat untuk lebih mudah memahami serta mempelajari segala bentuk kebudayaan kota Bandung.

Kata Kunci: Logo, Ikon, Bahasa

PENDAHULUAN

Bahasa adalah elemen penting dari keberadaan manusia yang secara signifikan mempengaruhi komunikasi dan keterlibatan sosial. Pengkajian mendalam terhadap struktur dan fungsi bahasa menjadi penting untuk memahami dinamika kompleks dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan menganalisis Ikon Bahasa dalam logo Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung.

Peirce menggunakan istilah “ikon” dalam semiotika untuk menggambarkan suatu tanda yang mempunyai kemiripan dengan benda yang diwakilinya. Dalam ilmu linguistik, istilah “ikon” digunakan untuk menyebut pesan yang mempunyai hubungan erat dengan bentuk fisiknya (Pratomo Baryadi 2020). Tim mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Bandung bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung merancang lambang dan ikon 10+1 OPK sesuai standar Undang-undang. UU 5 Tahun 2017 tentang pengembangan kebudayaan.

Bahasa yang dimaksud dalam perancangan logo adalah Bahasa sunda yang lazim digunakan di daerah Kota Bandung dan menjadi bagian penting dari kekayaan linguistik di Indonesia, mencerminkan warisan budaya yang kaya dan kompleks. Pada tahun 2013, langkah signifikan diambil dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya lokal di Indonesia, khususnya dalam konteks Bahasa Sunda. Aksara Sunda secara resmi diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai muatan lokal bahasa Sunda. Penilaian ini menunjukkan pengakuan akan pentingnya menjaga aset budaya dan bahasa daerah sebagai komponen penting identitas nasional. Analisa ini diharapkan dapat

mempermudah proses pengenalan Logo dan Ikon OPK Kota Bandung dalam poin bahasa dan menjadi pengingat akan pentingnya menjaga dan melestarikan Bahasa dan Aksara sunda yang kental dengan budaya kota Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020:16). Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan perspektif postpositivis. Metode ini melibatkan peneliti yang menggunakan dirinya sendiri sebagai alat utama untuk memeriksa keadaan benda alam. Pengumpulan data melibatkan triangulasi, yang merupakan integrasi dari banyak metodologi. Metode analisis data ini dikenal dengan pendekatan induktif dan kualitatif, yang mengutamakan pemahaman tepat daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif berupaya menawarkan penjelasan menyeluruh dan dasar pemikiran tentang topik yang sedang dipelajari, dengan berkonsentrasi pada individu, kelompok, atau kejadian tertentu. Triangulasi menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi dari satu sumber. Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2013).

Untuk lebih memahami teknik deskriptif, definisi yang diberikan oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut: Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis temuan penelitian tanpa menggambarkan implikasi yang lebih luas (Sugiyono, 2011, 21). Teknik

deskriptif melibatkan analisis keadaan terkini dari suatu kelompok manusia, benda, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa (Moh. Nazir, 2012, 54).

Menurut para ahli tersebut, penelitian deskriptif berfokus pada permasalahan yang ada dan berupaya memberikan penjelasan yang obyektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Logo OPK Kota Bandung

Signifikansi sebuah logo berasal dari kualitas yang dilambangkannya, yang mungkin dipengaruhi oleh budaya bisnis, positioning, sejarah, atau tujuan. Penafsiran atau maksud mempunyai arti yang lebih besar dibandingkan penampakkannya. Fokusnya adalah pada makna di luar tampilan fisik lambing (Rustan, 2009).

Pedoman Identitas Logo OPK Kota Bandung Tahun 2023 menjelaskan bahwa logo tersebut melambangkan nilai budaya kota Bandung dengan mengedepankan kemampuan magis, unsur spiritual, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan. Logo ini melambangkan kearifan lokal Kota Bandung yang cerdas dan harmonis, menumbuhkan karakter humanis serta menanamkan rasa aman, tenang, dan nyaman pada warganya.

Perancangan logo dibuat dengan mengubah istilah-istilah tertentu yang berhubungan dengan kota Bandung (Tari Patrakomala, Angklung, dan Merak) menjadi huruf awal menggunakan aksara Sunda. Huruf-huruf ini kemudian ditempatkan untuk membuat logo dengan menggunakan pendekatan "Ruang Negatif".



Gambar 1. Logo yang mewakili kemajuan kebudayaan Kota Bandung

(Sumber: Pedoman Identitas Visual OPK Kota Bandung, 2023)



Gambar 2. Filosofi Logo Memajukan Kebudayaan Kota Bandung

(Sumber: Pedoman Identitas Visual OPK Kota Bandung, 2023)

Makna Objek yang Terkandung dalam Logo Patrakomala

Haryoto Kunto (1984: 50) dalam bukunya 'Wajah Bandoeng Tempo Doeloe' menjelaskan bahwa istilah Bandung yang dikenal dengan Kota Kembang mempunyai dua arti: kembang dayang (wanita remang-remang) dan kembang sebagai bunga. Pemerintah menekankan pentingnya Kota Kembang untuk memastikan citra Bandung dikenal secara positif. Masyarakat tidak mengetahui bahwa identitas Kota Bandung diwakili oleh bunga Patrakomala sehingga



Gambar 3. Bunga Patrakomala

(Sumber: <https://smartcity.bandung.go.id/thread/kenalan-yuk-sama-patrankomala-si-eksotis-kota-bandung>)



Gambar 4. Musik Angklung

(Sumber: <https://www.jurnalasia.com/wp-content/uploads/2017/09/angklung.jpg>)

dikenal dengan sebutan Kota Kembang. Pada tahun 1996, Menteri Dalam Negeri mengeluarkan instruksi tentang Pedoman Penentuan Identitas Flora dan Fauna Daerah dan Kota Tingkat II. Instruksi pengambilan keputusan bertujuan untuk menetapkan suatu kawasan sebagai ciri khas dan menarik dari lokasi tersebut.

Angklung

Angklung tradisional mengacu pada gaya angklung yang dimainkan di berbagai daerah di Jawa Barat, seperti angklung Buncis di Arjasari, Kabupaten Bandung. Mewujudkan representasi



Gambar 5. Tari Merak

(Sumber: <https://travel.tempo.co/read/1635453/besokpertunjukan-tari-merak-akan-digelar-massal-di-gedung-sate-bandung>)

morfologi yang mencerminkan cara pandang masyarakat terhadap kehidupan, menekankan semangat kolaborasi yang mengarah pada kerja sama yang harmonis. Hubungan antara masyarakat dan bambu merupakan bagian integral dari budaya Sunda. Ismi Hasnatuloh (2020)

Tari Merak

Tari Merak yang berasal dari Jawa Barat ini diciptakan oleh Raden Tjetjep Somantri pada tahun 1955. Pada tahun 1965, Ira Durban memperagakan kembali Tari Merak yang biasa terlihat pada acara penyambutan atau perayaan Raden Tjetjep Somantri (Rd. Rusdi Somantri) lahir di Bandung pada tahun 1891 yang merupakan seorang anak bangsawan dari Purwakarta yaitu Raden Somantri dan Nyi Raden Siti Munigar. Mengenai maknanya, aspek filosofis, koreografi tari, dan ciri kostum yang dapat menjadi inspirasi untuk memadukan teknik manik-manik dan sulaman tangan. Pakaian tarinya menampilkan motif menyerupai bulu dan ekor merak. Kain dan busana yang dikenakan penari melambangkan burung merak yang sedang melebarkan ekornya, serta mahkota



Gambar 6. Logo yang mewakili kemajuan kebudayaan Kota Bandung

(Sumber: Pedoman Identitas Visual OPK Kota Bandung, 2023)

berbentuk kepala burung merak. Beragamnya warna dan bentuk pada kostum Tari Merak ini mungkin memiliki beragam komponen estetika (Kartiyani, 2018).

Ikon-ikon OPK Kota Bandung

Gambar 6 menunjukkan hasil perancangan ikon pada masing-masing OPK di Kota Bandung.

Ikon logo Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) Kota Bandung berasal dari bentuk dasar yang terlihat pada logo induk. Masing-masing bentuk dasar yang berasal dari unsur pokok logo diubah melalui penambahan atau penghilangan sehingga menghasilkan ikon-ikon yang melambangkan Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung. Setiap ikon melambangkan makna unik, mencerminkan identitas dan nilai-nilai dari masing-masing OPK. Proses ini menunjukkan kesinambungan dan representasi simbolis dari warisan budaya Kota Bandung. Berdasarkan gambar 3 Ikon OPK Kota Bandung berjumlah 10+1 sesuai dengan Perda Kota Bandung No. 7 Tahun 2023 meliputi:

- a. Naskah;
- b. Tradisi Lisan;

- c. Adat Istiadat;
- d. Ritus;
- e. Pengetahuan Tradisional;
- f. Teknologi Tradisional;
- g. Seni;
- h. Bahasa;
- i. Permainan Rakyat; dan
- j. Olahraga Tradisional;
- k. Cagar budaya

Ikon OPK Kota Bandung Poin H Bahasa

Ikon adalah hubungan antara simbol dan simbol di dunia nyata berdasarkan kemiripan. Ikon adalah simbol yang digunakan dalam semiotika untuk menunjukkan atau mengkomunikasikan informasi dari suatu objek kepada pengamat. Dalam skenario ini, tanda secara konsisten menunjukkan entitas nyata seperti benda, kejadian, bahasa tertulis, aktivitas, dan beberapa jenis tanda lainnya. Petir biasanya diawali dengan terjadinya petir sebagai contoh nyatanya. Ekspresi indikator alam ini merupakan komponen hubungan alam.

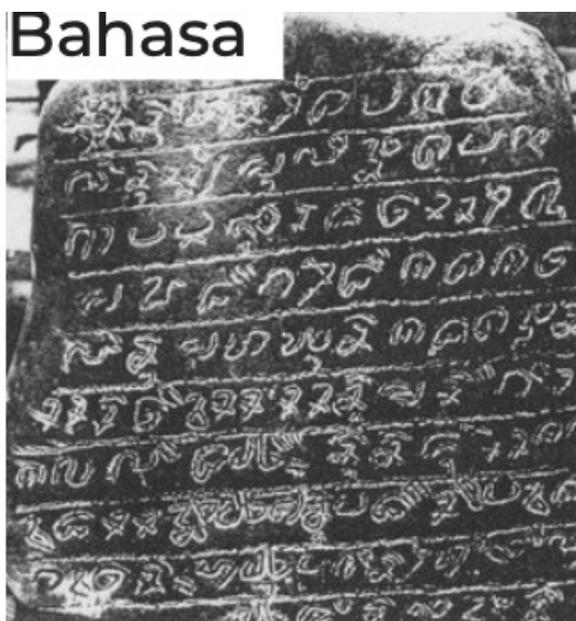
Logo utama OPK Kota Bandung menampilkan bentuk dasar yang telah disesuaikan untuk meningkatkan kejelasan. Mengubah bentuk dasar menjadi ikon Bahasa OPK. Perubahan bentuk ini dirancang untuk memudahkan pemahaman serta memberikan identitas visual yang kuat terkait dengan kebudayaan Bahasa

Lambang Bahasa OPK mewakili bentuk bahasa Sunda, yang melibatkan pertukaran informasi antara banyak peserta selama kontak. Komunikasi dua arah melibatkan pertukaran informasi antara pengirim dan penerima di kedua arah. Artinya, pesan dapat dipertukarkan dan respons diberikan secara aktif oleh kedua



Gambar 7. Ikon Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung

(Sumber: Pedoman Identitas Visual OPK Kota Bandung 2023)



gambar 8.. Bahasa Aksara Sunda

(Sumber: Pedoman Identitas Visual OPK Kota Bandung 2023)

belah pihak yang terlibat. Dalam penggunaan komunikasi dua arah. Bahasa menjadi alat utama dalam mendukung komunikasi dua arah. Bahasa digunakan dalam komunikasi untuk menyampaikan ide, pemikiran, atau informasi antar pihak. komunikasi mengalir dari berbagai arah dengan tujuan yang sama (Kriyantono, 2014) Bahasa yang digunakan dalam

perancangan logo dan ikon adalah Bahasa sunda

Merujuk karya Hartati dkk tahun 2018, halaman 48. Bahasa berfungsi sebagai alat bagi generasi muda untuk memahami dan menginternalisasikan budaya, moral, keyakinan agama, dan konvensi masyarakat. Pada tahap awal pemerolehan bahasa, keterlibatan sosial anak memainkan peran penting dan secara tegas terkait dengan proses pembentukan identitas sosial mereka. Hingga kini, bahasa Sunda tetap memiliki peran signifikan dalam kehidupan masyarakat Sunda. Di beberapa wilayah, bahasa Sunda bahkan masih menjadi bahasa utama sebelum beralih ke bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan dalam masyarakat suku Sunda, terutama di kalangan generasi saat ini, di mana secara tidak sadar mereka mulai kehilangan identitas kultural mereka sebagai bagian dari masyarakat Sunda.

Berlakunya Undang-Undang (UU) No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberadaan bahasa daerah di Indonesia. UU tersebut mengakui hak-hak daerah, termasuk hak terhadap budaya lokal, termasuk bahasa. Oleh karena itu, pemerintah daerah bertugas menegakkan aturan tersebut serta menjunjung tinggi dan melestarikan budaya, termasuk bahasa.

Salah satu contoh dari implementasi UU tersebut adalah Perda No. 5 Tahun 2003 yang berkaitan dengan pemeliharaan bahasa Sunda. Perda ini menunjukkan keterbukaan pemerintah daerah dalam memastikan pelaksanaan undang-undang tersebut, termasuk dalam konteks melestarikan bahasa daerah seperti bahasa Sunda.

Pemeliharaan bahasa Sunda yang terbuka ini memberikan kesempatan bagi bahasa tersebut untuk tetap lestari dan berkembang. Dengan keterlibatan pemerintah daerah dalam melaksanakan kebijakan ini, bahasa Sunda dapat

Terus tumbuh dan mengalami perkembangan, sehingga tetap relevan dan hidup di tengah masyarakat. Upaya ini penting untuk menjaga keanekaragaman bahasa dan budaya di tingkat lokal, mengikuti prinsip desentralisasi dan pengakuan hak daerah sebagaimana tertuang dalam UU No. 22 Tahun 1999.

Filosofi Ikon Opk Bahasa Kota Bandung

Gambar 9 dan 10 menggambarkan lambang bahasa yang melambangkan komunikasi dua arah melalui tulisan Sunda, ciri budaya kota Bandung yang berasal dari abad ke-5 Masehi. Aksara Sunda memiliki akar sejarah yang panjang dan telah digunakan oleh masyarakat Sunda sejak zaman kuno. Maka dari itu aksara sunda digunakan untuk merancang sebuah logo OPK dan Ikon Bahasa didapatkan dari potongan logo huruf Pa (Inisial “Patrakomala”)

Komunikasi dua arah adalah proses pertukaran informasi antara dua pihak yang melibatkan pengiriman pesan dan respons yang saling berhubungan secara langsung. Dalam komunikasi dua arah, kedua pihak yang terlibat memiliki peran sebagai pengirim dan penerima pesan secara bergantian. Komunikasi ini memungkinkan terjadinya dialog dan interaksi yang aktif antara kedua belah pihak, sehingga dibutuhkan Bahasa untuk memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih baik.

Ikon diatas juga berbentuk segitiga yang



Gambar 9.. Proses Perancangan Ikon OPK Bahasa

(Sumber: Pedoman Identitas Visual OPK Kota Bandung, 2023)



Gambar 10. Lambang OPK Untuk Bahasa

(Sumber: Pedoman Identitas Visual OPK Kota Bandung, 2023)

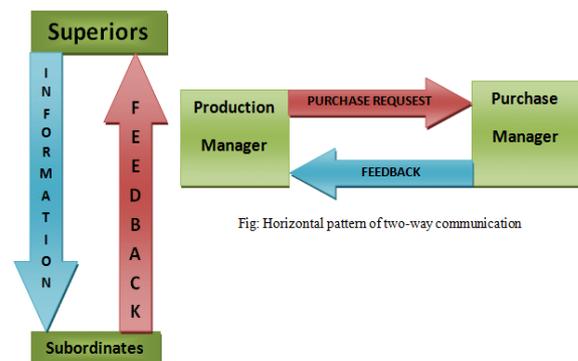
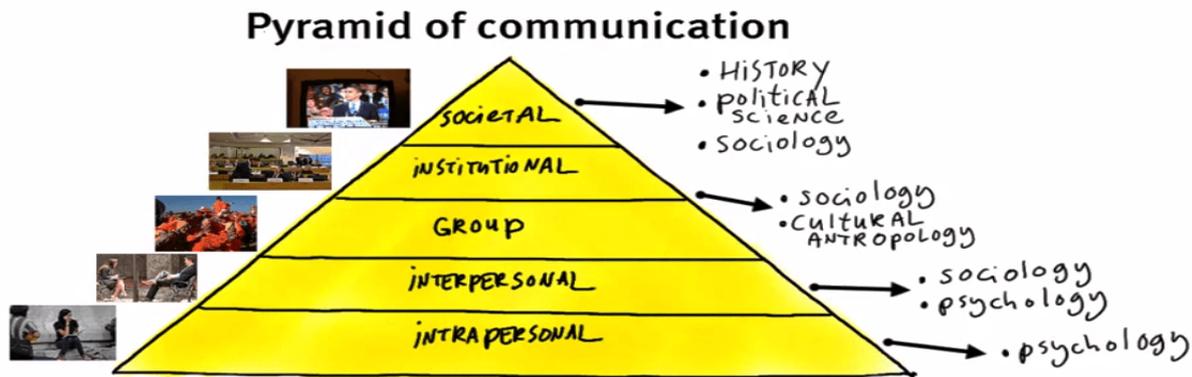


Fig: Horizontal pattern of two-way communication

Fig: Vertical pattern of two-way communication

Gambar 11. Komunikasi dua arah

(Sumber : <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2021/03/18/apa-itu-komunikasi-dua-arah>)



dapat diartikan sebagai piramida komunikasi. Piramida komunikasi adalah model yang mengilustrasikan hierarki atau tingkat efektivitas komunikasi berdasarkan cara pesan disampaikan. Model ini sering digunakan untuk menjelaskan berbagai jenis media atau saluran komunikasi dan seberapa efektifnya masing-masing dalam mengirimkan pesan. Piramida komunikasi umumnya terbagi menjadi empat tingkat, yang disusun berdasarkan tingkat interaktivitas dan kedalaman pesan

Komunikasi intrapersonal merupakan landasan dari piramida proses komunikasi. Proses komunikasi dalam diri seorang individu terutama terjadi selama proses komunikasi pribadinya. Proses paling umum dalam komunikasi individu adalah menerima informasi, memprosesnya, dan membuat penilaian. Setelah komunikasi intrapersonal, bentuk komunikasi selanjutnya biasanya adalah komunikasi interpersonal. Interaksi kita dengan orang tua, teman, dan pasangan merupakan elemen penting dalam proses komunikasi individu. Selain berinteraksi dengan orang lain, kami juga sering melakukan komunikasi dengan kelompok. Sebagai makhluk sosial

yang tergabung dalam berbagai kelompok, komunikasi mempunyai fungsi yang sangat penting bagi setiap individu, baik dalam kelompok besar maupun kecil. Misalnya, ketika kita berpartisipasi dalam satuan tugas untuk mengatasi permasalahan terkini. Komunikasi Massa Komunikasi Korporat Komunikasi Antar Kelompok Komunikasi Interpersonal Komunikasi intrapersonal sering terjadi. Komunikasi massa Pada tingkat komunikasi yang lebih luas, individu berinteraksi dengan kelompok lain. Misalnya saja ketika keluarga kita berinteraksi dengan keluarga lain. Komunikasi antara dua komunitas yang berbeda. Selain itu, individu terlibat dalam komunikasi organisasi, yang mengacu pada komunikasi dalam kelompok formal. Misalnya, komunikasi dalam kelompok politik atau entitas ekonomi. Hanya individu-individu yang berada di puncak piramida yang melakukan kontak massal dengan masyarakat luas. Komunikasi massa, meskipun menjangkau khalayak luas, hanya memainkan peran minimal dalam proses komunikasi individu. Komunikasi secara keseluruhan menyoroti beberapa masalah yang ada di setiap tingkat hierarki.

Filosofi Warna

Ilmu warna Psikologi adalah subbidang psikologi yang berfokus mempelajari bagaimana warna dapat memengaruhi perilaku manusia. Pendidikan Digital EPPsychology, (2020) Warna gradasi biru hijau yang mempresentasikan harmonisasi antara keindahan alam, pariwisata, dan Kebudayaan yang masih terjaga eksistensinya hingga kini dan menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh Kota Bandung. Keterikatan ini menciptakan keindahan yang unik sehingga membuat wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung dapat merasakan Nyaman, Aman, Tenram dan menikmati keindahan dan keunikan yang dimiliki Kota Bandung.

PENUTUP

Dalam penutup analisa logo dan ikon OPK Kota Bandung dapat disimpulkan bahwa Pembuatan ikon tergantung pada konteksnya dan tujuannya. Namun, ada beberapa prinsip desain yang umumnya diterapkan dalam pembuatan ikon yaitu Selalu melakukan uji coba ikon dengan pengguna atau tim desain untuk memastikan bahwa logo dan ikon mudah dikenali dan memenuhi tujuan desain. Cara yang paling efisien untuk melertarikan Bahasa selain pembuatan identitas adalah dengan menjadikan bahasa Sunda sebagai alat komunikasi utama sehari-hari. Keunikan logo dan ikon OPK Kota Bandung adalah bentuk dan filosofi yang mudah dipahami oleh warga kota Bandung sehingga dapat mempermudah dalam proses pemahaman budaya kota Bandung itu sendiri. Bahasa berfungsi sebagai alat bagi generasi muda untuk memahami

dan menginternalisasikan budaya, moral, keyakinan agama, dan konvensi masyarakat. Bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan ide, pemikiran, atau informasi antar pihak secara dua arah. Komunikasi bersifat multi arah tetapi bertujuan untuk mencapai tujuan yang sama (Kriyantono, 2014) Diharapkan analisa Logo dan Ikon OPK ini dapat mempermudah masyarakat untuk lebih mudah memahami logo dan ikon OPK Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Kriyantono. (2014). Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal : Aplikasi Penelitian dan Praktik. Jakarta: Prenada Media
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- EPsikologi Digital Education. (2020, Agustus 4) *Psikologi Warna: Pengertian, Teori dan Manfaatnya Untuk Bisnis*. <https://epsikologi.com/psikologi-warna/>
- Perda Kota Bandung No 7 Tahun 2023 *Review*. <https://jdih.dprd.bandung.go.id/dokumen/perda/2023/7> Diakses : 15 Januari 2024 Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung Pedoman Identitas Logo OPK Kota Bandung 2023
- Pratomo Baryadi (2020 : 124) Teori Ikon Bahasa Yogyakarta : senata Dharma
- Sugiyono, 2011 : 21 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Moh. Nazir, (2012, 54). Metode Penelitian.

Bogor: Ghalia Indonesia

Sugiyono. (2013b). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Haryoto, Kunto. 1984. Wajah Bandoeng Tempoe Doloe. Bandung : Granesia

Ismi Hasnatuloh (2020) Falsafah Angklung: Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Seni Bambu Di Masyarakat Sunda (1955-2010)

Kartiyani, Miraci. (2018). Studi Komparatif Pada Kostum Tari Merak Karya Raden Tjeje Somantri Dan Karya Irawati Durban Ardjo Melalui Pendekatan Estetika. ARTic 2: 59-66.

Rustan, Suriyanto. 2009. Mendesain LOGO. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

(UU) No. 22 Tahun 1999 *Review. Setkab.go.id Diakses 15 Januari 2024* tentang pemerintah daerah memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan bahasa daerah di Indonesia

Perda No.5 Tahun 2003 *Review. https://peraturan.bpk.go.id/Details/241454/perda-kab-bandung-no-5-tahun-2003* Diakses 15 Januari 2024 pemeliharaan bahasa Sunda.

UU No.5 tahun 2017 *Review. https://peraturan.bpk.go.id/Details/37642/uu-no-5-tahun-2017* Diakses 15 Januari 2024 Pemajuan kebudayaan